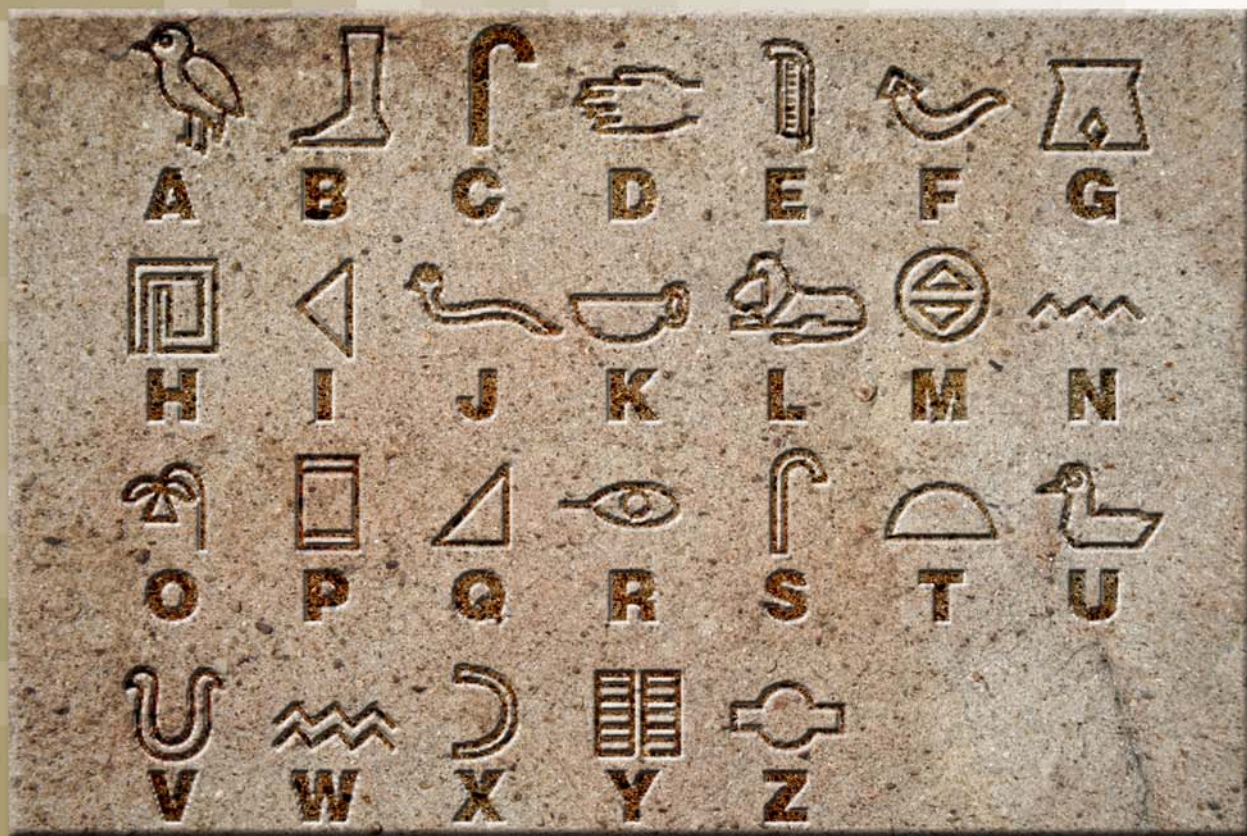


ANTROPOLOGI



| Winny Puspasari Thamrin, S.Psi., M.Si. | Astri Nur Kusumastuti, S.Psi., M.Psi. | Budi Setiawan, ST., MMSI. |

<http://ebook.gunadarma.ac.id>

Gunadarma
uc University



EBOOK

ANTROPOLOGI

Winny Puspasari Thamrin, S.Psi., M.Si.

Astri Nur Kusumastuti, S.Psi., M.Psi.

Budi Setiawan, ST., MMSI.

Universitas Gunadarma

ANTROPOLOGI

Winy Puspari Thamrin, S.Psi., M.Si.

Astri Nur Kusumastuti, S.Psi., M.Psi.

Budi Setiawan, ST., MMSI.

Versi 1.0 Dikeluarkan tahun 2013

Desain sampul & tata letak : Budi Setiawan

Penyunting Naskah : Winy Puspari Thamrin, Astri Nur Kusumastuti.

Video Narator : Winy Puspari Thamrin, Astri Nur Kusumastuti.

Video Editor : Budi Setiawan

Copyright© 2013 Universitas Gunadarma

Sambutan Tim Penyusun



Daftar Isi

1. PENDAHULUAN	1
Pengertian Antropologi	
Pengertian Antropologi dari Beberapa Tokoh	
Sejarah Perkembangan Antropologi	
2. RUANG LINGKUP ANTROPOLOGI	7
Ruang Lingkup Antopologi Menurut William Haviland	
Ruang Lingkup Antopologi Menurut Koentjaraningrat	
Hubungan Antropologi Dengan Ilmu-Ilmu Lain	
Etnografi (Wawancara dan Pengamatan)	
3. KEBUDAYAAN	19
Pengertian Kebudayaan	
Kebudayaan, <i>Culture</i> dan Peradaban	
Wujud Kebudayaan	
4. UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN UNIVERSAL	27
Kaitan Antara Unsur-unsur Kebudayaan dengan Wujud Kebudayaan	
Metode Analisis Kebudayaan	
5. BAHASA DAN KOMUNIKASI	37
Kebudayaan Universal dan Bagiannya	
Pengertian Bahasa	
Bahasa dalam Rangka Kebudayaan	
Jenis Komunikasi Non Verbal	
6. SISTEM KEKERABATAN, KOMUNITAS DAN SISTEM RELIGI	47
Perkawinan	
Rumah Tangga dan Keluarga Inti	
Kelompok-Kelompok Keekerabatan	
Kesatuan Hidup Setempat (Komunitas)	
Sistem Religi	
7. DINAMIKA KEBUDAYAAN	61
Proses Belajar Kebudayaan Sendiri	
Evolusi dan Difusi	
Akulturasi dan Asimilasi	
Inovasi	
8. ANTROPOLOGI PSIKOLOGI	73
Pengertian Antropologi Psikologi	
Sejarah Perkembangan Antropologi Psikologi	
Metode-Metode Dalam Antropolgi Psikologi	
Penelitian Mengenai Antropologi Psikologi	



MATERI

Pengertian Antropologi
Pengertian Antropologi dari Beberapa Tokoh
Sejarah Perkembangan Antropologi

TUJUAN / SASARAN BELAJAR

Memahami dan menjelaskan pengertian antropologi serta kaitan antara ilmu psikologi dengan antropologi
Memahami dan menjelaskan empat fase sejarah perkembangan antropologi

BAB

1

PENDAHULUAN

Sebelum mengkaji lebih dalam tentang ilmu antropologi, mungkin muncul pertanyaan besar dalam benak kita mengapa kita perlu mempelajari ilmu antropologi dalam jajaran perguruan tinggi khususnya dalam psikologi. Paparan materi yang dibahas disini akan terlihat bahwa ada kaitan antara ilmu psikologi dengan ilmu antropologi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia yang dikenal dengan negara kepulauan memiliki keanekaragaman suku bangsa yang dilihat dengan semakin bertambah propinsi-propinsi di Indonesia, sehingga tidak dapat dihindari adanya perbedaan dalam hal adat-istiadat, agama, dan bahasa. Banyaknya perbedaan tersebut menuntut kita untuk dapat memahami budaya yang berbeda dengan kita, ketika berinteraksi dengan yang lainnya.

Khususnya Jakarta sebagai ibu kota Negara, yang banyak dihuni dari individu dengan latar belakang budaya yang berbeda, ketika berinteraksi dengan lainnya harus mampu menyesuaikan dengan budaya lainnya. Hal tersebut bisa dilihat ketika seseorang sedang berkomunikasi, berinteraksi, maupun dalam mengamati mata pencaharian orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan dengan daerah pedesaan akan terlihat perbedaan-perbedaan, Oleh karena itu dengan kejadian tersebut, ilmu antropologi dirasa penting untuk dipelajari karena selain individu sebagai makhluk sosial, tetapi individu juga sebagai makhluk berkebudayaan dimana dalam kebudayaan terdapat unsur-unsur kebudayaan atau yang biasa dikenal dengan kebudayaan universal. Dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat, maka sangatlah penting kita mempelajari ilmu antropologi. Pada umumnya ilmu antropologi ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan sejarah perkembangan ilmu antropologi,

pemahaman tentang kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, dinamika kebudayaan dan kaitan antropologi dengan psikologi. Diharapkan dengan pembahasan tersebut dapat bermanfaat untuk lebih memahami kebudayaan manusia.

A. Pengertian Antropologi

Antropologi berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *antrophos* yang berarti manusia, dan *logos* yang berarti ilmu. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis, sekaligus makhluk sosial. Ada beberapa pengertian antropologi (dalam Saebani, 2012), yaitu sebagai berikut:

1. Antropologi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari budaya masyarakat etnis tertentu, yang berawal dari ketertarikan orang-orang Eropa dengan melihat ciri-ciri fisik, adat-istiadat dan budaya yang berbeda dengan budaya yang dikenal di Eropa.
2. Antropologi lebih memusatkan pada penduduk sebagai masyarakat tunggal, yaitu kesatuan masyarakat yang tinggal di daerah yang sama. Antropologi hampir identik dengan sosiologi. Akan tetapi, sosiologi lebih menitikberatkan pada masyarakat dan kehidupan sosialnya, sedangkan antropologi menitikberatkan pada unsur budaya, pola pikir, dan pola kehidupannya.
3. Willian A. Haviland (1988: 6) mengatakan bahwa antropologi adalah studi mengenai umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya, serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia.
4. David Hunter (1979: 9) mengatakan bahwa antropologi adalah ilmu yang muncul dari keingintahuan yang tidak terbatas mengenai umat manusia.
5. Benedict (1989: 1) antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial. Perhatiannya ditujukan pada sifat-sifat khusus fisik manusia, cara produksi, tradisi, dan nilai-nilai pedoman kehidupan bermasyarakat, atau norma yang membedakan pergaulan hidup antar masyarakat, bangsa, dan Negara.
6. Koentjaraningrat (1989: 13) mengatakan bahwa antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari berbagai warna, bentuk fisik masyarakat, serta kebudayaan yang dihasilkan.

Dari semua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa antropologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari manusia dari segi keanekaragaman fisik serta kebudayaan (cara-cara berperilaku, tradisi-tradisi, dan nilai-nilai) yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan lainnya berbeda-beda.

Manusia dalam kedudukannya sebagai individu, masyarakat, suku bangsa, kebudayaan, dan perilakunya merupakan objek antropologi. Antropologi mempelajari manusia dalam bermasyarakat, bersuku bangsa, berperilaku, berkebudayaan, dan berperadaban.

A. Sejarah Perkembangan Antropologi

Sebagai sebuah ilmu, antropologi mengalami sejarah perkembangan yang terdiri dari empat fase, yaitu:

1. Fase Pertama (sebelum tahun 1800)

Sejak akhir abad ke-15 dan awal abad 16, pada fase ini orang Eropa mulai mengelilingi wilayah dikawasan benua Asia, Afrika, Amerika hingga Australia. Negara-negara Eropa Barat yang terdiri dari para musafir, pelaut, pendeta dan kaum nasrani selama berjelajah mengelilingi dunia mereka

banyak menemukan hal-hal baru yang menurut mereka berbeda bangsa Eropa. Hal tersebut mendorong mereka untuk mencatat dalam buku hingga terdapat kumpulan buku yang berupa himpunan besar dari bahan pengetahuan berupa deskripsi tentang keanekaragaman suku bangsa pribumi Afrika, Asia, dan Amerika baik dari adat istiadat, susunan masyarakat, maupun bahasa dan ciri-ciri fisik. Hal itu menimbulkan ketertarikan bangsa Eropa, karena semua itu sangat berbeda dengan keadaan bangsa Eropa. Bahan pengetahuan itu disebut bahan Etnografi, yaitu deskripsi tentang bangsa-bangsa.

2. Fase Kedua (Pertengahan abad ke-19)

Pertengahan abad 19, mulai ada usaha untuk mengintegrasikan bahan-bahan etnografi untuk disusun menjadi sebuah karangan-karangan. Penyusunan bahan Etnografi tersebut berdasarkan cara berfikir evolusi masyarakat, yaitu perkembangan masyarakat dan kebudayaan sangatlah lambat. Di mulai dari tingkat terendah melalui beberapa proses, yang akhirnya sampai di tingkat tertinggi. Masyarakat yang masih ada di tingkat rendah dari kebudayaan manusia zaman dahulu, mereka adalah salah satu contoh masyarakat primitif, sedangkan untuk masyarakat yang ada di tingkat tinggi adalah bangsa Eropa sendiri.

Sekitar tahun 1860 muncul karangan yang mengklasifikasikan aneka kebudayaan di dunia ke dalam tingkat evolusi tertentu. Maka muncullah ilmu antropologi. Dengan meneliti bangsa-bangsa di luar Eropa, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sejarah penyebaran kebudayaan manusia di dunia. Antropologi merupakan ilmu yang tidak mempunyai tujuan secara langsung bersifat praktis dan hanya dilakukan di kalangan sarjana universitas.

Tujuan antropologi pada fase kedua ini adalah akademis, yaitu mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif dengan maksud untuk memperoleh pemahaman tentang tingkat-tingkat sejarah penyebaran kebudayaan manusia.

3. Fase Ketiga (Awal abad ke-20)

Dalam fase ketiga ini, ilmu antropologi menjadi ilmu yang praktis, yang bertujuan mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa guna kepentingan pemerintah kolonial dan guna mendapat pengertian tentang masyarakat masa kini yang semakin kompleks. Dalam hal ini, ilmu antropologi sangat penting karena menyangkut juga tentang pentingnya dalam mempelajari kebudayaan bangsa-bangsa di luar Eropa, yang masih mempunyai masyarakat yang belum kompleks. Ilmu antropologi berkembang di negara-negara penjajah, terutama Inggris, bahkan berkembang juga di negara Amerika Serikat, yang bukan merupakan negara kolonial.

4. Fase Keempat (Setelah tahun 1930-an)

Pada fase ini ilmu antropologi mengalami masa perkembangannya yang paling luas atau semakin pesat. Hal ini termasuk dengan bertambahnya bahan pengetahuan yang jauh lebih teliti, maupun mengenai ketajaman dari metode-metode ilmiahnya. Kecuali itu kita lihat adanya dua perubahan di dunia, yaitu timbulnya anti pati terhadap kolonialisme terhadap perang dunia II, serta cepat hilangnya bangsa-bangsa primitif (dalam arti bangsa-bangsa asli dan terpencil dari pengaruh kebudayaan Eropa dan Amerika) yang sekitar tahun 1930 mulai hilang, dan sesudah perang dunia II memang hampir tak adalagi di muka bumi. Proses tersebut menyebabkan seolah-olah lapangan dalam ilmu antropologi telah hilang, sehingga memunculkan sebuah dorongan untuk memunculkan ide

untuk mengembangkan lapangan penelitian dengan ide dan tujuan baru. Adapun bahan-bahan etnografi yang terdapat dalam fase pertama, kedua maupun yang ketiga tidak dihilangkan begitu saja melainkan dijadikan sebagai landasan bagi perkembangannya yang baru. Pada fase keempat ini antropologi memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan akademis untuk mencapai pemahaman tentang manusia berdasarkan bentuk fisiknya, masyarakatnya, maupun kebudayaannya. Tujuan praktis untuk mempelajari manusia dalam berbagai masyarakat suku bangsa guna membangun suku bangsa tersebut.



MATERI

Ruang Lingkup Antropologi
Hubungan antropologi dengan ilmu ilmu lain
Etnografi: Metode dalam antropologi

TUJUAN / SASARAN BELAJAR

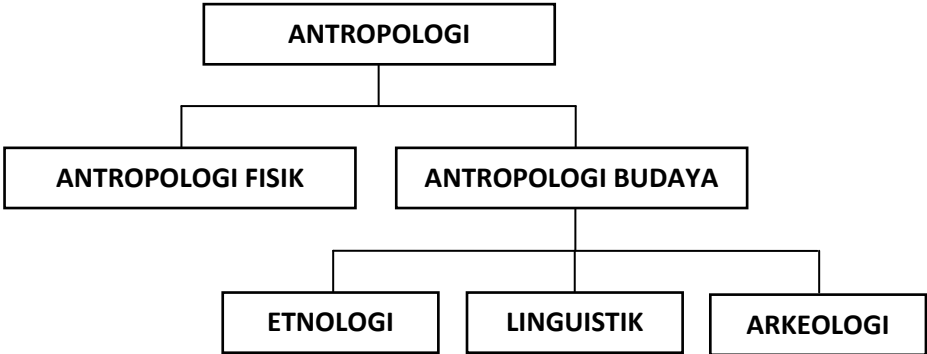
Memahami dan menjelaskan cabang-cabang antropologi menurut Haviland
Memahami dan menjelaskan cabang-cabang antropologi menurut Kpentjaraningrat
Memahami dan menjelaskan: hubungan antropologi dengan ilmu anatomi, ilmu kesehatan, ilmu linguistik, arkeologi, ilmu sejarah, geografi, ilmu ekonomi, ilmu hukum, ilmu administrasi, ilmu politik
Memahami dan menjelaskan metode para etnograf yang meliputi: wawancara dan pengamatan serta sembilan prinsip untuk menentukan batas batas dari masyarakat

BAB
2

RUANG LINGKUP
ANTROPOLOGI

A. Ruang Lingkup Antropologi

Dalam buku “Anthropology”, William A. Haviland, 1985 (dalam Prabowo, 1996) membahas antropologi yang secara garis besar terdiri dari empat cabang yaitu: **Antropologi Fisik** dan tiga bagian dari **Antropologi Budaya** yaitu: *Etnologi*, *Linguistik*, dan *Arkeologi*. Keempat bagian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Cabang-cabang Ilmu Antropologi
Sumber: Haviland, 1985.

Antropologi Fisik (antropologi ragawi) adalah bagian dari antropologi yang memusatkan perhatiannya kepada manusia sebagai organisme biologis yang berkembang dan hendak ditentukan bagaimana dan apa sebabnya bangsa-bangsa berbeda menurut keadaan fisiknya. Bahan penelitiannya adalah ciri-ciri tubuh, baik yang lahir (*fenotipe*) seperti warna kulit, warna dan bentuk, rambut, indeks tengkorak, bentuk muka, warna mata, bentuk hidung, tinggi dan bentuk tubuh, maupun yang ada dalam (*genotipe*), seperti frekuensi golongan darah, dan sebagainya. Manusia yang ada di muka bumi ini dapat digolongkan berdasarkan ciri fisiknya. Ilmu antropologi fisik biasa disebut juga dengan somatologi.

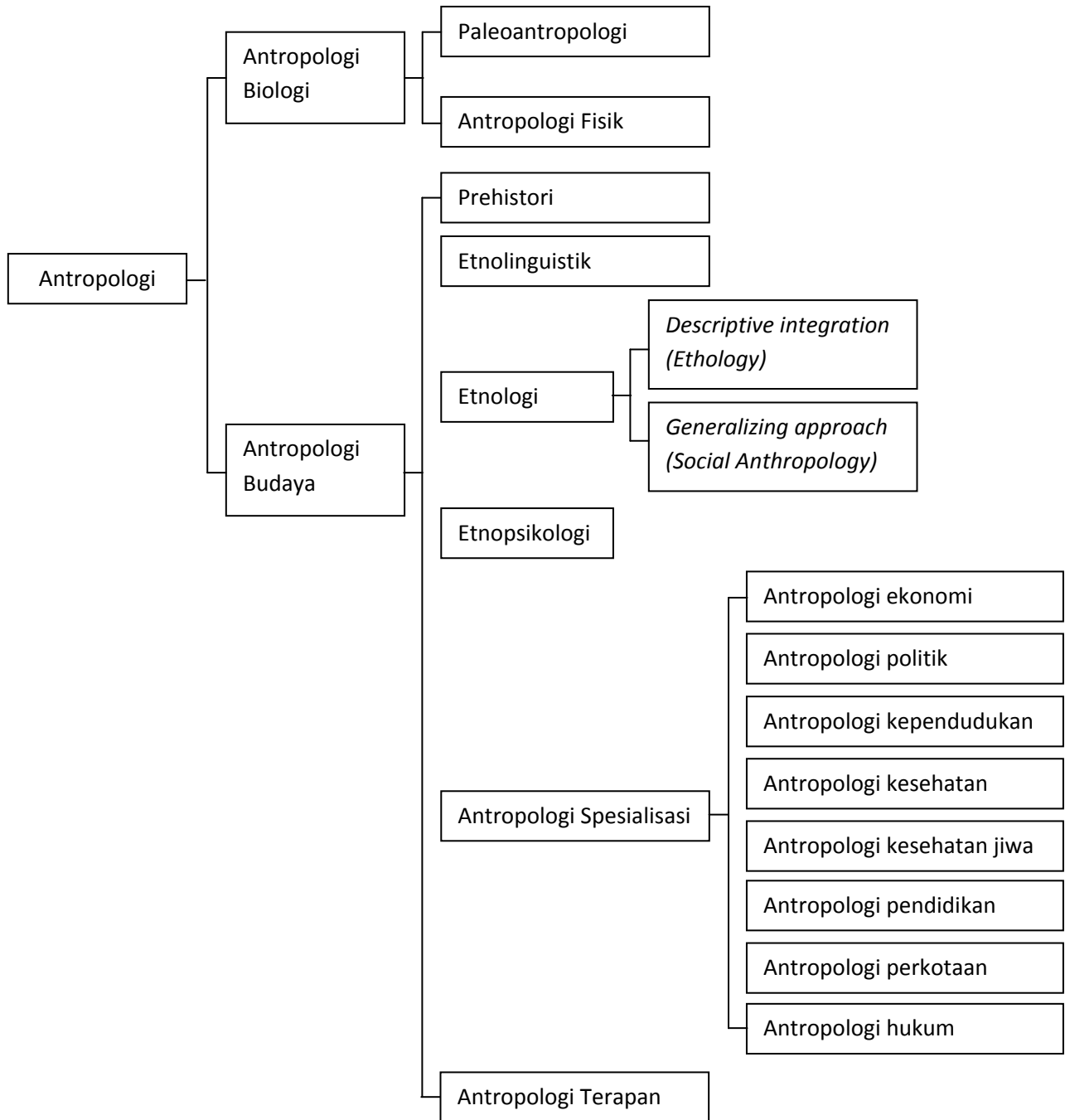
Antropologi budaya adalah cabang dari antropologi umum yang menyelidiki kebudayaan di berbagai bangsa di dunia. Ilmu ini menyelidiki kemampuan manusia berkebudayaan dan mengembangkan kebudayaannya sepanjang zaman. E.B Tylor dalam bukunya *Primitive Culture* mengemukakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat. Antropologi budaya meliputi etnologi, linguistik, dan arkeologi yang ketiganya akan dibahas satu-persatu.

Etnologi atau ilmu bangsa-bangsa menurut Koentjaraningrat, 1990 (dalam Saebani, 2012) adalah ilmu yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan manusia dari berbagai suku bangsa yang tersebar di dunia pada masa sekarang. Tugas etnologi adalah mengklasifikasikan bangsa-bangsa atas dasar ras dan kebudayaan, menjelaskan penyebarannya pada saat sekarang dan pada masa lampau, serta tentang difusi kebudayaan.

Antropologi Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa-bahasa. Bahan-bahan dari linguistik yang berupa daftar kata-kata, pelukisan dari ciri-ciri dan pelukisan tentang tata bahasa dari bahasa-bahasa lokal yang tersebar di berbagai tempat di muka bumi ini, berkumpul bersama-sama dengan etnograf.

Arkeologi menurut Haviland (1985:14) adalah cabang antropologi budaya yang mempelajari benda-benda dengan maksud untuk menggambarkan dan menerangkan perilaku manusia. Sebagian besar perhatiannya dipusatkan kepada masa lampau, karena apa yang tertinggal di masa lampau seringkali hanya berupa benda dan bukan gagasan. Arkeologi memberikan bahan-bahan tentang cara tipe kebudayaan yang baru mengganti tipe kebudayaan lama.

Sementara Koentjaraningrat, 2009 menjelaskan ruang lingkup antropologi dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Hubungan Antropologi Dengan Ilmu-Ilmu Lain dan Etnografi (Metode Dalam Antropologi)

Koentjaraningrat, 2009 membagi ruang lingkup antropologi terdiri dari:

1. Antropologi biologi:
 - a. paleoantropologi yaitu ilmu yang mempelajari asal usul manusia dan evolusi manusia dengan meneliti fosil-fosil.

- b. antropologi fisik yaitu ilmu yang mempelajari keanekaragaman ras manusia dengan mengamati ciri-ciri fisik.
2. Antropologi budaya:
- a. Pre Histori yaitu ilmu yang mempelajari sejarah penyebaran dan perkembangan budaya manusia mengenal tulisan
 - b. Etnolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari suku-suku bangsa yang ada di dunia atau muka bumi
 - c. Etnologi yaitu ilmu yang mempelajari asas kebudayaan manusia di dalam kehidupan masyarakat di dalam masyarakat suku bangsa di seluruh dunia
 - d. Etnopsikologi yaitu ilmu yang mempelajari kepribadian bangsa serta peranan individu pada bangsa dalam proses perubahan adat-istiadat dan nilai universal dengan berpegang pada konsep psikologi
 - e. Antopologi spesialisasi yaitu pengkhususan penelitian antropologi yang dikaitkan dengan masalah-masalah praktis dalam masyarakat yang belum lama berkembang.
 - f. Antropologi terapan.

A. Berdasarkan cabang-cabang antropologi yang disajikan pada gambar 2, maka antropologi memiliki banyak hubungan timbal-balik dengan ilmu-ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, geologi, paleontologi, anatomi, kesehatan masyarakat, psikiatri, linguistik, arkeologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum adat, administrasi dan politik. Secara terinci hubungan-hubungan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009) adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara Psikologi dan Antropologi
Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang berarti jiwa, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa. Dalam Saebani (2012) hubungan dengan antropologi dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya untuk menyelidiki jiwa manusia yang membentuk corak tingkah laku pada antropologi perilaku manusia bagian awal timbulnya kebudayaan. Oleh karena itu, tingkah laku sebagai objek yang sama dengan psikologi. Tanda-tanda perkembangan manusia secara fisik dan budaya. Psikologi dan antropologi mengkaji tanda-tanda perkembangan kebudayaan manusia mengikuti berbagai penemuan, baik secara materiil maupun substansial. Adapun antropologi psikologi adalah cabang dari antropologi yang bersifat interdisipliner yang mengkaji interaksi kebudayaan dan proses mental.
2. Hubungan antara Sosiologi dan Antropologi
Sosiologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *socius* yang berarti kawan atau teman, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Istilah sosiologi pertama kali dipublikasikan oleh August Comte (1798-1857) dalam bukunya *Cours De Philoshopie Positive*. Dalam Saebani (2012) sosiologi hendaknya mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi merupakan pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat di kontrol secara kritis oleh orang lain. Dengan pengertian tersebut, hubungan antara antropologi dengan sosiologi sangat erat. Apabila kajian antropologi adalah manusia, fisik, dan kebudayaannya, kajian sosiologi adalah hubungan antara struktur sosial dengan kebudayaan masyarakat.

3. Hubungan antara Geologi dan Antropologi
Kontribusi ilmu geologi yang mempelajari ciri-ciri dari lapisan bumi beserta perubahan-perubahannya, terutama dibutuhkan oleh sub ilmu paleoantropologi dan prasejarah, guna menetapkan umur relatif dari fosil-fosil makhluk primata serta fosil-fosil manusia zaman dahulu, serta artefak-artefak dan bekas-bekas kebudayaan yang digali dalam lapisan-lapisan bumi. Penelitian ini menganalisis menggunakan metode-metode geologi untuk mengetahui umur dari lapisan-lapisan bumi tempat artefak-artefak tadi terkandung.
4. Hubungan antara Paleontologi dan Antropologi
Bantuan dari paleontologi sebagai ilmu yang meneliti fosil makhluk-makhluk dari zaman dahulu untuk membuat suatu rekonstruksi tentang proses evolusi bentuk-bentuk makhluk dari zaman dahulu hingga sekarang.
5. Hubungan antara Anatomi dan Antropologi
Ilmu anatomi berfungsi untuk menentukan ciri-ciri dari berbagai bagian kerangka manusia, bagian tengkorak, serta ciri-ciri dari bagian tubuh manusia pada umumnya sangat berguna bagi penelitian ahli antropologi fisik, yaitu untuk memahami asal mula serta penyebaran manusia dan hubungan antara berbagai ras di dunia.
6. Hubungan antara Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Antropologi
Ilmu kesehatan masyarakat membutuhkan antropologi untuk memberikan data-data mengenai konsepsi dan sikap penduduk terhadap kesehatan, sakit, dukun, obat-obatan tradisional, kebiasaan serta pantangan makan dan lainnya. Diharapkan dokter atau ahli kesehatan dapat menyesuaikan diri dengan kebudayaan, adat istiadat setempat, dan pandangan mereka terhadap kesehatan mereka.
7. Hubungan antara Linguistik dan Antropologi
Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Antropologi dari fase awalnya adalah mengumpulkan berbagai kebudayaan dari muka bumi, termasuk bahasa yang beragam yang digunakan oleh masyarakat yang ada di bumi. Linguistik merupakan kajian dalam antropologi selain etnografi. Oleh karena itu, untuk dapat meneliti suatu kebudayaan masyarakat, terlebih dahulu kita harus memahami dan mengerti bahasa yang digunakan mereka sehari-hari.
8. Hubungan antara Arkeologi dan Antropologi
Arkeologi adalah ilmu yang digunakan untuk meneliti peninggalan-peninggalan kebudayaan awal manusia. Arkeologi memusatkan diri pada dua hal penting, yaitu memantapkan tahapan-tahapan perkembangan kebudayaan dan memahami sebab perubahan-perubahan tertentu yang terjadi, kapan, dan dimana itu terjadi. Mereka tidak hanya merekonstruksi cara hidup dan adat istiadat dari apa yang mereka temukan tetapi juga perubahan kebudayaan.
9. Hubungan antara Ilmu Sejarah dan Antropologi
Antropologi bagaikan sejarah manusia. Bagi para penganut aliran sejarah dan evolusi, antropologi adalah sejarah manusia dan kemanusiaannya. Antropologi sangat membutuhkan sejarah karena antropologi berbicara tentang manusia dengan ciri-ciri fisiknya dari zaman ke zaman, bahasa manusia, kebudayaan dan seluruh kehidupan masa lalu yang membentuk peradaban manusia. Hubungan antar keduanya sangat fungsional dan saling mengisi dari aspek ilmu pengetahuan

tentang manusia. Antropologi member bahan prehistori sebagai pangkal tiap penulis sejarah dari tiap bangsa di dunia. Selain banyak masalah tentang histografi sejarah suatu bangsa dapat dipecahkan dengan metode antropologi. Sumber sejarah bisa berupa prasasti, dokumen, naskah tradisional, dan arsip kuno.

10. Hubungan antara Geografi dan Antropologi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi beserta isinya. Isi dari bumi itu sendiri adalah flora, fauna, manusia dan bentang alam yang ada di permukaan bumi. Melihat objek kajian dari geografi yang juga menyebut manusia, maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa geografi memerlukan antropologi dalam kajiannya. Penyebabnya karena antropologi mempelajari tentang berbagai warna manusia baik dari segi suku bangsa, etnis maupun ras. Sebaliknya, antropologi juga memerlukan geografi untuk mempelajari tentang bentang alam karena salah satu yang mempengaruhi kebudayaan manusia adalah keadaan lingkungan fisik tempat mereka hidup.

11. Hubungan antara Ekonomi dan Antropologi

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi kekuatan, proses serta hukum-hukum yang berlaku dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Untuk membangun perekonomian suatu negara, seorang ahli ekonomi memerlukan bahan komperatif mengenai berbagai unsur kemasyarakatan dalam negara tersebut. Untuk mengumpulkan keterangan tersebut, ilmu antropologi sangat dibutuhkan oleh seorang ahli ekonomi. Perubahan dalam bidang ekonomi sendiri mempunyai andil yang sangat besar dalam perubahan kebudayaan masyarakatnya. Semakin maju perekonomian suatu masyarakat, maka kebudayaanya pun ikut berubah.

12. Hubungan antara Ilmu Hukum dan Antropologi

Hukum dapat dipandang sebagai bagian dari produk akal manusia dan merupakan bagian dari kebudayaan yang dibuat oleh pola pikir dan pola tindakan manusia demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam antropologi dipelajari norma sosial masyarakat, para penegak hukum dan pemimpin yang dijadikan tokoh penentu keberlakuan hukum misalnya para tetua adat, dan sebutan lainnya seperti sesepuh. Dalam hal ini antropologi digunakan oleh banyak ahli hukum, terutama hukum adat. Untuk melakukan penelitian tentang hukum adat yang berlaku di berbagai tempat. Antropologi penting digunakan karena hukum adat bukan merupakan hukum yang tertulis, melainkan hukum yang timbul dan hidup langsung dalam masyarakat. Antropologi juga memerlukan bantuan dari ilmu hukum karena setiap masyarakat pasti mempunyai hukum yang digunakan dalam pengendalian sosial. Hukum yang berlaku dalam masyarakat turut mempengaruhi kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Untuk seorang antropolog harus mempunyai pengetahuan umum tentang konsep-konsep hukum secara umum.

13. Hubungan antara Ilmu Administrasi dan Antropologi

Dalam menghadapi masalah-masalah administrasi, katakanlah masalah-masalah yang berhubungan dengan pertanahan seperti penggusuran, sengketa tanah yang merupakan suatu masalah kompleks yang sangat penting dalam administrasi, antara lain dapat diperoleh penelitian yang menggunakan metode-metode antropologi.

14. Hubungan antara Ilmu Politik dan Antropologi

Seorang politikus dalam meneliti maupun menganalisa suatu siste politik maupun kekuatan politik dari suatu negara tentu saja memperhatikan sistem pemerintahan, kekuatan-kekuatan politik dan masalah latar belakang budaya dari kekuatan politik tersebut. Adapun yang menyangkut latar belakang kekuatan politik yaitu prinsip ideology, sistem norma, adat istiadat dan tradisi dari semua kalangan yang menyusun kekuatan politik tersebut, diperlukan metode analisa antropologi .

15. Hubungan antara Filsafat dan Antropologi

Filsafat merupakan usaha untuk secara rasional dalam mencari pemecahan atau jawaban atas pertanyaan yang menyangkut mengenai kehidupan manusia. Untuk menunjang antropologi, filsafat juga dibutuhkan sebagai pandangan hidup bagi kehidupan bermasyarakat.

Latihan Soal!

Pilihan Ganda

1. Menurut Haviland ruang lingkup antropologi dibagi dalam
 - a. Antropologi budaya dan antropologi linguistik
 - b. Antropologi etnologi dan antropologi arkeologi
 - c. Antropologi arkeologi dan antropologi fisik
 - d. Antropologi fisik dan antropologi budaya
2. Tokoh yang membagi antropologi menjadi antropologi biologi dan antropologi budaya ialah
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Danandjaja
 - c. Haviland
 - d. Ralp Linton
3. Cabang antropologi yang mempelajari benda-benda dengan maksud untuk menggambarkan dan menerangkan perilaku manusia merupakan pengertian dari:
 - a. Antropologi arkeologi
 - b. Antropologi linguistik
 - c. Antropologi etnologi
 - d. Antropologi geologi
4. Seorang antropolog yang ingin mempelajari tentang perilaku manusia dan proses-proses mentalnya, maka ia membutuhkan seorang ilmuwan
 - a. Sejarahwan
 - b. Dokter
 - c. Politikus
 - d. Psikologi
5. Tokoh yang menulis buku tentang *Primitive Culture* ialah
 - a. Haviland
 - b. E B Tylor
 - c. Ralp Linton
 - d. Kluckhohn
6. Ilmu yang mempelajari kepribadian bangsa serta peranan individu pada bangsa dalam proses perubahan adat-istiadat dan nilai universal dengan berpegang pada konsep psikologi
 - a. Prehistori
 - b. Etnografi
 - c. Etnopsikologi
 - d. Biografi
7. Mengapa para ahli ekonomi tidak dapat menggunakan konsep dan teori secara utuh
 - a. Karena mereka merasa ragu dengan konsep dan teorinya
 - b. Karena mereka tidak mengetahui inti dari konsep yang mereka buat
 - c. Karena mereka memerlukan pengathuan tentang sistem kemasyarakatan, cara berfikir, pandangan, dan sikap hidup masyarakat
 - d. Karena mereka tidak memiliki buku panduan

8. Kaitan ilmu antropologi yang mempelajari bentuk ciri-ciri dari berbagai kerangka manusia, bagian tengkorak dan untuk memahami asal usul penyebaran manusia, dan hubungan antara berbagai ras di dunia merupakan hubungan antropologi dengan ilmu
 - a. Paleotopologi
 - b. Anatomi
 - c. Arkeologi
 - d. Sejarah

9. Kaitan ilmu antropologi yang mempelajari dengan melakukan penelitian-penelitian pada jaman sebelum manusia mengenal huruf dengan menggunakan sisa-sisa benda kebudayaan manusia merupakan hubungan antropologi dengan ilmu
 - a. Sejarah
 - b. Arkeologi
 - c. Geografi
 - d. Linguistik

10. Kaitan ilmu antropologi yang mempelajari dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan permasalahan pertanahan seperti penggususan, sengketa tanah, pemilikan tanah merupakan hubungan antropologi dengan ilmu
 - a. Politik
 - b. Ekonomi
 - c. Administrasi
 - d. Geografi

ESSAY

1. Jelaskan ruang lingkup antropologi biologi menurut Koentjaraningrat!
2. Apa yang dimaksud dengan *descriptive intregation* dan *generalizing approach*?
3. Apa yang dimaksud dengan etnopsikologi dan berikan contoh kasusnya?
4. Mengapa ilmu linguistik memiliki hubungan dengan ilmu antropologi?
5. Silahkan anda jelaskan hubungan antropologi dengan ilmu ilmu lain disertai contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari! Minimal 5!

MATERI

Pengertian Kebudayaan
Kebudayaan, Culture dan Peradaban
Wujud Kebudayaan

TUJUAN / SASARAN BELAJAR

Memahami dan menjelaskan pengertian kebudayaan menurut:
Pandangan masyarakat sehari-hari, Ralph Linton, Koentjaraningrat, E.B. Taylor, A.L. Kroeber dan Kluckhohn, Sutan Takdir Alisyahbana, C.A. Van Peurse

Memahami dan menjelaskan perbedaan pengertian antara:Kebudayaan, Culture, dan Peradaban

Memahami dan menjelaskan wujud kebudayaan menurut Talcott Parson dan A.L. Kroeber, J.J. Honigmann, Koentjaraningrat

Memahami dan menjelaskan unsur-unsur kebudayaan universal menurut C. Kluckhohn yang meliputi :Bahasa, Sistem organisasi, Organisasi social, Sistem peralatan hidup dan teknologi, Sistem mata pencaharian hidup, Sistem religi, Kesenian

BAB

3

KEBUDAYAAN

A. Pengertian Kebudayaan

Sebelum membahas lebih jauh tentang kebudayaan, kita harus memahami bahwa kebudayaan tidak akan ada dan bertahan, jika tidak individu dan masyarakat sebagai pelaku dan pencipta suatu kebudayaan. Kebudayaan bisa dikaitkan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya bagaimana cara berperilaku seseorang, kepercayaan, sikap, dan hasil kegiatan manusia yang khas untuk masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kita harus memahami apa yang dinamakan dengan suatu masyarakat yang memiliki andil dalam terwujudnya suatu kebudayaan, berikut pengertian masyarakat menurut beberapa ahli dalam Saebani (2012: 137):

1. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. M.J. Herskovits menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
3. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
4. Seorang ahli sosiologi Belanda, S.R. Steinmets memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

5. Maclver mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Jadi masyarakat timbul dari kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Dalam waktu yang lama itu kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental yaitu terjadinya proses adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari anggotanya, dan timbulnya secara lambat perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Pada masyarakat banyak sekali hal yang menarik dibahas bahkan untuk diteliti, salah satunya kita bisa melihat dalam segi kebudayaannya.

Secara etimologis kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta "*budhayah*", yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Banyak pemahaman masyarakat yang memandang sempit tentang kebudayaan yang seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang indah seperti candi, tarian, seni rupa, seni suara, seni sastra, dan filsafat, sedangkan ahli antropologi yang memberikan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B. Tylor dalam buku yang berjudul "*Primitive Culture*", bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Tylor sebagai pelopor yang memperkenalkan awal mulanya konsep kebudayaan, kemudian banyak sekali bermunculan definisi kebudayaan dari para ahli antropologi, sosiologi, filsafat, sejarah dan kesusasteraan. Bahkan pada tahun 1950, A.L Kroeber dan C. Kluckhohn telah berhasil mengumpulkan lebih dari seratus definisi (176 definisi) yang kemudian mereka analisis, dicari latar belakang, prinsip, dan intinya yang kemudian mereka klasifikasikan ke dalam beberapa tipe definisi. Hasil penelitiannya kemudian diterbitkan dalam buku berjudul *Culture: A Critical Review Of Concept And Definitions* (1952). Definisi kebudayaan bisa dilihat dari beberapa pendapat para ahli dalam Saebani (2012: 161-162) sebagai berikut:

1. Koentjaraningrat (2009) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.
2. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan kebudayaan sebagai segala hal yang berhubungan dengan budaya.
3. Sutan Takdir Alisyahbana mendefinisikan kebudayaan pola kejiwaan yang didalamnya terkandung dorongan-dorongan hidup yang mendasar, insting, perasaan, pikiran, kemauan, dan fantasi yang dinamakan budi. Budi adalah dasar segala kehidupan kebudayaan manusia. Oleh karena itu, perbedaan tingkah laku manusia dan hewan, binatang ditentukan oleh akal budinya atau kehidupan budayanya (Partokusumo, 1995: 191-192).
4. Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski mendefinisikan kebudayaan segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu atau yang disebut dengan *cultural-determinism*, yaitu kepastian kebudayaan pada masyarakat tertentu. Herkovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-menurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik.
5. Andreas Eppink mendefinisikan kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur sosial, religius, tata nilai, intelektualitas, dan artistik dan seni pada masyarakat
6. E.B Tylor mendefinisikan kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

7. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mendefinisikan kebudayaan saran hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
8. Haviland mendefinisikan kebudayaan sebagai seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh masyarakat.
9. Arkeolog R. Seokmono mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa buah pikiran dan dalam penghidupan
10. Bounded mendefinisikan kebudayaan sebagai sesuatu yang terbentuk oleh pengembangan dan transmisi dari kepercayaan manusia melalui symbol-simbol tertentu, misalnya symbol bahasa sebagai rangkaian symbol yang digunakan untuk mengalihkan keyakinan budaya diantara para anggota masyarakat. Pesan-pesan tentang kebudayaan diharapkan dapat ditemukan di media, pemerintahan, institusi agama, sistem pendidikan, dan semacam itu.
11. Linton mendefinisikan kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota masyarakat tertentu.
12. Kluckhohn dan Kelly mendefinisikan kebudayaan sebagai rancangan hidup yang tercipta secara historis, rasional, ataupun irasional, baik yang eksplisit maupun implicit yang ada pada suatu waktu sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.
13. Kroeber mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan realisasi gerak, kebiasaan, tata cara, gagasan, dan nilai-nilai yang dipelajari dan diwariskan serta perilaku yang ditimbulkan.

Dari beberapa definisi yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh cipta, rasa, dan karsa manusia yang bersifat lahiriah ataupun rohaniah. Cipta, harus diasah yang dilandasi logika kognitif dimana unsur ini menghasilkan ilmu tentang pengertian (*begrippen*). Rasa, harus diasah yang dilandasi etika dan berorientasi pada aspek konatif. Rasa, harus diasah dan dikembangkan dengan landasan estetika dan beraspek afektif dalam perspektif aksiologis yang melahirkan asas-asas (*beginzellen*). Kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem idea atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak. Kebudayaan manusia akan selalu terus berkembang yang artinya pola pikir dan pola hidup manusia yang semakin mencapai kesempurnaan. Secara umum kebudayaan merupakan hasil dari hubungan yang terpolakan, yaitu teknologi, kepercayaan, nilai, dan aturan yang berfungsi sebagai pedoman, sekaligus sebagai hasil dari hubungan yang terpolakan tersebut, sedangkan masyarakat adalah hasil dari hubungan-hubungan yang terpolakan.

B. Kebudayaan, *Culture*, dan Peradaban

Dalam Koentjaraningrat (2009: 146) menjelaskan kebudayaan berasal dari kata Sanskerta "*Buddayah*" yaitu bentuk jamak dari "*buddi*" yang berarti budi atau akal. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kebudayaan dapat diartikan juga sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia itu sendiri. Kebudayaan merupakan hasil cipta manusia pada jamannya baik yang berbentuk hasil karya nyata yang bisa dilihat maupun tatanan dan konsep secara kasat mata tidak bisa dilihat atau abstrak. Lebih rinci kebudayaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem idea tau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak,

sedangkan perwujudan kebudayaan dapat dilihat dari benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Sementara dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang diadaptasi dari bahasa Latin yaitu *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan dan terutama berhubungan dengan pengolahan tanah atau bertani. Kemudian arti *culture* ini berkembang menjadi segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.

Selain istilah kebudayaan ada pula istilah peradaban yang berasal dari bahasa Inggris yang disebut *civilization*. Istilah peradaban sering dipakai untuk menunjukkan pendapat dan penilaian kita terhadap perkembangan kebudayaan. Pada waktu perkembangan kebudayaan mencapai puncak terwujudnya unsur-unsur budaya bersifat halus, maju, indah, seperti kesenian, ilmu pengetahuan, adat, sopan-santun, serta pergaulan, kepandaian menulis, organisasi bernegara, dan lain-lain maka masyarakat pemilik kebudayaan tersebut dikatakan telah memiliki peradaban yang tinggi. Dengan batasan pengertian tersebut maka istilah peradaban sering dipakai untuk hasil kebudayaan seperti kepandaian menulis, organisasi bernegara, sistem kenegaraan dari masyarakat kota yang maju dan kompleks. Tinggi rendahnya suatu peradaban pada setiap bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kemajuan teknologi, dan ilmu pengetahuan. Pada setiap masyarakat atau bangsa dimanapun selalu berkebudayaan, akan tetapi tidak semuanya memiliki peradaban yang tinggi.

C. Wujud Kebudayaan

Dalam Koentjaraningrat (2009) seorang ahli sosiologi, Talcott Parsons dan ahli antropologi A.L Kroeber pernah menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan sebagai suatu sistem dari ide dan konsep dari wujud kebudayaan sebagai rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Secara eksplisit, kedua ahli tersebut mengelompokkan budaya kepada dua wujud, yaitu wujud ide dan konsep, wujud tindakan dan aktivitas manusia (dalam Koentjaraningrat, 1990: 186). Sejalan dengan pendapat J.J Honigmann yang membedakan ada tiga gejala kebudayaan yaitu, *ideas*, *activities*, dan *artifacts*. Tiga wujud kebudayaan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya. Sifatnya abstrak, karena berada dalam pikiran kita sehingga tidak dapat diraba dan difoto. Wujud kebudayaan ini terletak dalam pemikiran masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasannya dalam bentuk tulisan, lokasi dari kebudayaan ideal berada pada karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua ini biasa disebut dengan sistem sosial atau *social system*, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri yang terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia berinteraksi, berhubungan, bergaul satu sama lain dari detik ke detik, dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, selalu menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Pada sistem sosial ini bisa diobservasi, difoto bahkan didokumentasikan.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia yang biasa dikenal dengan kebudayaan fisik. Berupa hasil dari aktivitas fisik, perbuatan, dan karya manusia dalam masyarakat. Pada wujud kebudayaan yang ketiga ini

sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau segala sesuatu yang dapat diraba, dilihat dan difoto. Wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arahan pada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia. Berdasarkan struktur dan wujudnya, kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua komponen utama, yaitu:

a. Kebudayaan materiil

Kebudayaan materiil ini mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang bersifat konkret, yang termasuk temuan-temuan yang dihasilkan dari penggalian arkeologi (mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan lainnya) dan juga mencakup barang-barang berteknologi modern

b. Kebudayaan non materiil

Kebudayaan non materiil ini berupa ciptaan abstrak yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (dongeng, cerita rakyat, tarian tradisional, makanan khas, dan lainnya).

Ketiga wujud dari kebudayaan tersebut tidak terpisah satu dengan yang lain. Kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada perbuatan dan karya manusia. Sementara, pikiran dan ide maupun perbuatan dan karya manusia menghasilkan benda-benda yang merupakan kebudayaan fisiknya.

Menurut Koentjaraningrat, 1996 (dalam Prabowo, 1996: 22-23) menyarankan kebudayaan dibedakan sesuai empat wujudnya, yang secara simbolis dapat dilihat pada gambar 4 berupa empat lingkaran konsentris sebagai berikut:

Keempat lingkaran konsentris menggambarkan dari dalam ke luar yaitu (i) nilai-nilai budaya (lingkaran pusat berwarna hitam), (ii) sistem budaya, (iii) sistem sosial, dan (iv) kebudayaan fisik.

Menurut Koentjaraningrat, 1996 (dalam Prabowo, 1996: 23), lingkaran yang paling luar melambangkan kebudayaan sebagai artefak (benda-benda fisik); (2) lingkaran berikutnya melambangkan kebudayaan sebagai sistem tingkah laku berpola; (3) lingkaran berikutnya lagi melambangkan kebudayaan sebagai sistem gagasan; dan (4) lingkaran hitam yang letaknya paling dalam dan bentuknya yang paling kecil atau merupakan pusat atau inti dari seluruh bagan, melambangkan kebudayaan sebagai sistem gagasan yang ideologis.

Latihan Soal!

Pilihan Ganda

1. Kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota masyarakat. Pendapat tersebut merupakan pendapat dari tokoh
 - a. E.B Tylor
 - b. Ralph Linton
 - c. Koentjaraningrat
 - d. Sutan takdir alihyabana
2. Kata “Kebudayaan” yang terdiri dari “Budhaya” berasal dari bahasa
 - a. Sansekerta
 - b. Latin
 - c. Inggris
 - d. Yunani
3. Berikut ini adalah wujud kebudayaan menurut koentjaraningrat, *kecuali*
 - a. Gagasan
 - b. Sistem Budaya
 - c. Sistem Sosial
 - d. Unsur-unsur kebudayaan fisik
4. Berikut ini adalah wujud kebudayaan menurut J.J. Hoenigman, *kecuali*
 - a. Gagasan
 - b. Artefak
 - c. Aktivitas
 - d. Sistem Budaya
5. Kebudayaan sebagai hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan serta kemampuan – kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat adalah definisi kebudayaan menurut
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Haviland
 - c. E.B Tylor
 - d. Ralph Linton
6. Kata *culture* berasal dari bahasa Latin yaitu *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan dan terutama berhubungan dengan
 - a. Berburu
 - b. Beternak
 - c. Bertani
 - d. Berlayar
7. Berikut ini adalah unsur kebudayaan universal menurut Koentjaraningra, *kecuali....*
 - a. Sistem Religi
 - b. Artefak
 - c. Sistem kemajuan kemasyarakatan
 - d. Sistem pengetahuan

8. Kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide- ide, gagasan, nilai- nilai, norma- norma, peraturan dan sebagainya yang sifatnya abstrak tidak dapat diraba atau disentuh merupakan pengertian
 - a. Aktifitas
 - b. Artefak
 - c. Gagasan
 - d. Sistem sosial

9. Wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda- benda atau hal- hal yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan merupakan
 - a. Artefak
 - b. Ide
 - c. Aktivitas
 - d. Gagasan

10. Buku yang berjudul "*A critical review of concepts and definitions*" di tulis oleh
 - a. E.B Tylor
 - b. A.L Krober dan C. Kluckhohn
 - c. Haviland
 - d. J.J Hoenigman

ESSAY

1. Jelaskan pengertian masyarakat dari dua tokoh!
2. Jelaskan perbedaan mendasar dari kebudayaan, *culture* dan peradaban!
3. Sebutkan contoh-contoh dari peradaban yang ada di dunia!
4. Berikan contoh kasus dalam perkembangan teknologi yang dikaitkan dalam tiga wujud kebudayaan menurut J.J Hoenigman!
5. Berikan contoh dari kebudayaan materiil dan non materiil!



MATERI

Kaitan Antara Unsur-unsur Kebudayaan dengan Wujud Kebudayaan

Metode Analisis Kebudayaan

TUJUAN / SASARAN BELAJAR

Memahami dan menjelaskan unsur-unsur kebudayaan universal menurut C. Kluckhohn yang meliputi :Bahasa, Sistem organisasi, Organisasi social, Sistem peralatan hidup dan teknologi, Sistem mata pencaharian hidup, Sistem religi, Kesenian
memahami dan menjelaskan keterkaitan antara unsur-unsur kebudayaan universal (C. Kluckhohn) dengan tiga wujud kebudayaan (Koentjoraningrat)
memahami dan menjelaskan Metode menganalisis suatu kebudayaan menurut Ralph Linton

BAB

4

UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN UNIVERSAL

A. Kebudayaan (Unsur-Unsur Kebudayaan)

Dalam Saebani (2012: 163) menjelaskan bahwa beberapa ahli kebudayaan memiliki berbagai pendapat mengenai unsur-unsur kebudayaan diantaranya:

1. Koentjaraningrat (2000: 203-204) menjelaskan bahwa unsur-unsur kebudayaan terdiri dari (a) peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari, misalnya pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata dan sebagainya; (b) sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi, misalnya pertanian, peternakan, dan sistem produksi; (c) sistem kemasyarakatan, misalnya sistem kekerabatan, sistem perkawinan, dan sistem warisan; (d) bahasa sebagai media komunikasi, bahasa lisan dan tulisan; (e) ilmu pengetahuan, misalnya pengetahuan mereka tentang alam sekitar seperti pengetahuan tentang bumi, flora dan fauna; (d) kesenian, misalnya seni suara, seni tari, seni drama dan sistem religi
2. Melville J. Herkovits menyebutkan kebudayaan memiliki empat unsur pokok yaitu peralatan teknologi, sistem ekonomi, sistem keluarga dan sistem kekuasaan politik.
3. Bronislaw Malinowski, menyebutkan empat unsur kebudayaan yang meliputi sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya, organisasi

ekonomi, alat-alat dan lembaga atau petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama), dan organisasi kekuatan (politik).

Di lain pihak muncul pendapat Kluckhohn (dalam Prabowo, 1996: 25) mengatakan bahwa setiap kebudayaan manusia mengandung unsur-unsur kebudayaan universal yang meliputi tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada setiap bangsa yang ada di dunia yang biasa disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan. Ketujuh unsur itu terdiri dari:

1. Bahasa

Bahasa merupakan ciri utama lahirnya kebudayaan manusia yang modern karena melalui bahasa, kita bisa melihat adanya perkembangan manusia yang semakin sempurna, terutama saat menjalin hubungan antar manusia, bahkan hubungan dengan Tuhan. Bahasa disini merupakan simbol yang signifikan bagi umat manusia di dunia, karena kebudayaan sangat bergantung pada simbol baik muncul atau berkembangnya dalam mentransmisikan sejumlah informasi yang dapat disampaikan dalam kehidupan sosial. Meliputi bahasa yang berbentuk lisan ataupun tulisan.

2. Sistem Organisasi

Sistem organisasi atau sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Sistem kekerabatan disini digunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari sebuah masyarakat. Dimana kekerabatan memiliki arti unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan (ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakek, nenek, adik, kakak, paman, dan bibi). Macam-macam kelompok kekerabatan mulai dari yang jumlahnya relatif kecil hingga besar bahkan dari yang saling mengenal sampai tidak saling mengenal, misalnya keluarga inti, keluarga luas, keluarga ambilineal (keluarga ambilineal kecil dan keluarga ambilineal besar), kindred, klan (klan besar dan klan kecil), fratri, dan paruh masyarakat.

3. Organisasi Sosial

Organisasi sosial merupakan perkumpulan yang dibentuk oleh kelompok masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang memiliki fungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Meliputi asosiasi (perkumpulan), sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup merupakan wujud kebudayaan yang dihubungkan dengan peralatan yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan teknologi meliputi cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi muncul dalam cara-cara manusia mengorganisasikan masyarakat, cara mengekspresikan keindahan, atau dalam memproduksi hasil-hasil kesenian. Masyarakat yang hidupnya berpindah-pindah (*nomaden*) atau masyarakat yang tinggal pada daerah pedesaan mengenal delapan macam teknologi tradisional yang disebut dengan sistem peralatan dan unsur-unsur kebudayaan fisik, yaitu alat-alat produktif, senjata, wadah, alat-alat untuk menyalakan api, makanan, pakaian, perumahan, dan alat-alat transportasi. Kedelapan hal tersebut sangat menunjang dalam pemenuhan sistem peralatan hidup dan teknologi pada sebuah masyarakat.

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup
Sistem mata pencaharian ini berhubungan pada kehidupan masyarakat yang masih tradisional. Sistem mata pencaharian disini disesuaikan dengan tempat atau daerah mereka tinggal, ada yang berburu dan meramu, beternak, berkebun, dan nelayan.
6. Sistem Religi
Secara individual maupun sosial, manusia tidak terlepas dari religi atau sistem kepercayaan yang mereka anut. Hal tersebut menjadi menarik karena dalam memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara penggunaan teknologi maupun dengan teknik organisasi, orang berpaling untuk mempercayai kekuatan supranatural. Meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai, pandangan hidup, komunikasi keagamaan atau upacara keagamaan.
7. Kesenian
Kesenian dikaitkan dengan nilai estetika yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata atau telinga. Sebagai makhluk yang memiliki cita rasa yang tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Meliputi seni patung/pahat, relief lukis dan gambar, seni tari, bangunan, kesusastraan, dan drama.

Menurut ahli antropologi Cateora (dalam Saebani, 2012: 174-175), berdasarkan wujudnya, budaya memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1. Kebudayaan materiil.
Kebudayaan materiil ini mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang bersifat konkret, yang termasuk temuan-temuan yang dihasilkan dari penggalian arkeologi (mangkuk tanah liat, perhiasan, senjata, dan lainnya) dan juga mencakup barang-barang berteknologi modern.
2. Kebudayaan non materiil.
Kebudayaan non materiil ini berupa ciptaan abstrak yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (dongeng, cerita rakyat, tarian tradisional, makanan khas, dan lainnya).
3. Lembaga sosial
Lembaga ini mewadahi aktivitas kebudayaan semakin mengukuhkan eksistensi wujud dan komponen kebudayaan yang real dan menyimbolkan kesatuan sosial, misalnya lembaga kesenian tradisional.
4. Sistem kepercayaan
Merupakan bagian dari komponen kebudayaan, yang merupakan keberagaman masyarakat yang beragam. Dari sistem kepercayaan ini muncullah bentuk-bentuk seni yang beragam yang terlihat dengan beragamnya tempat ibadah (mesjid, gereja, vihara, puri dan sebagainya)
5. Estetika
Berhubungan dengan seni dan kesenian, music, cerita, dongeng, hikayat, drama, dan tarian-tarian yang berkembang dalam masyarakat atau budaya tertentu.

6. Bahasa

Merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, karena tanpa adanya bahasa manusia mengalami kesulitan dalam mengembangkan kebudayaan. Dengan adanya bahasa universal diharapkan sebagai penyatu dalam berkomunikasi dari latar belakang budaya yang berbeda.

Kebudayaan

(kaitan antara kebudayaan universal menurut C.Kluckhohn dengan tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat)

Setelah membahas wujud kebudayaan menurut J.J Honigmann (ide, aktifitas, dan artefak) dengan unsur-unsur kebudayaan di materi sebelumnya, maka pada pembahasan ini dapat dilihat keterkaitan antara unsur-unsur kebudayaan universal (C. Kluckhohn) dengan tiga wujud kebudayaan (Koentjaraningrat). Ketiga wujud kebudayaan yang terdiri dari ide atau gagasan, aktifitas atau tindakan, dan artefak dalam kenyataannya tidak dapat dipisahkan, sehingga sebagai rangkaian yang utuh, dimana kebudayaan memberikan arahan terhadap pikiran, tindakan, dan hasil karya masyarakat. Kebudayaan ideal bersifat abstrak, yang berupa kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang berfungsi sebagai pengatur, pengendali, dan pemberi arah pada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Wujud kebudayaan pertama ini sering disebut sebagai **sistem budaya** (*cultural system*). Koentjaraningrat (1994:11) menjelaskan dalam wujud pertama ini terkandung empat hirarki kebudayaan yang tersusun mulai yang paling abstrak sampai yang paling konkret (tingkat nilai budaya, tingkat norma-norma, tingkat hukum dan tingkat aturan khusus). Wujud kebudayaan sebagai **sistem sosial** (*social system*) bersifat konkret, karena terdiri atas aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lainnya mengikuti pola-pola tertentu. Adapun wujud **kebudayaan fisik** (*physical culture* atau *material culture*) merupakan seluruh hasil fisik dari aktifitas perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat yang bersifat sangat konkret.

Metode Menganalisis Kebudayaan

(Menurut Ralph Linton)

Metode menganalisis kebudayaan merupakan kegiatan yang membentuk dan mengabstraksikan pemahaman secara rasional empiris, baik dari segi fenomena kebudayaan, serta terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, maupun berbagai fenomena kebudayaan yang terjadi. Koentjaraningrat (1996) melihat bahwa dalam menganalisis suatu kebudayaan, maka seorang ahli antropologi dalam penelitiannya dianjurkan melalui empat tahap. Keempat tahap tersebut berpijak pada empat wujud kebudayaan (nilai-nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial, dan himpunan unsur-unsur kebudayaan fisik) yang pernah dibahas sebelumnya. Ralph Linton mengajukan empat tahap untuk menganalisa kebudayaan, yaitu:

1. Pada tahap pertama, setiap sistem budaya dapat dibagi ke dalam “adat-istiadat”, setiap sistem sosial ke dalam “aktifitas sosial”, dan himpunan setiap unsur-unsur

kebudayaan fisik dapat dibagi ke dalam “benda-benda kebudayaan”, yang masing-masing disebut sesuai dengan nama-nama tersebut.

2. Tahap Kedua, setiap adat sebaiknya dibagi ke dalam “kompleks budaya”, dan begitu juga setiap aktifitas sosial lebih lanjut dibagi ke dalam “kompleks sosial”, sedangkan benda kebudayaan tentu tidak berubah
3. Tahap Ketiga, disarankan agar tiap-tiap kompleks budaya dibagi-bagi menjadi “tema-tema budaya”, tiap-tiap kompleks sosial lebih lanjut diuraikan menjadi berbagai jenis “pola sosial”, dan seperti pada tahap kedua, benda kebudayaan tidak mengalami perubahan, begitu juga pada tahap selanjutnya.
4. Tahap Terakhir, setiap tema budaya dapat dirinci lagi ke dalam “gagasan” dan setiap pola sosial ke dalam “tindakan”.

Gambar 5 Rincian Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat

Latihan Soal!

Pilihan ganda

1. Empat unsur kebudayaan menurut Melville J. Herkovits, kecuali
 - a. Peralatan hidup
 - b. Sistem religi
 - c. Sistem kekuasaan politik
 - d. Sistem ekonomi

2. Di bawah ini adalah macam-macam teknologi tradisional, kecuali
 - a. Wadah
 - b. Pakaian
 - c. Senjata
 - d. Keluarga

3. Bronislaw Malinowski, mengemukakan unsur kebudayaan meliputi:
 - a. sistem norma sosial
 - b. organisasi ekonomi
 - c. organisasi kekuatan (politik).
 - d. sistem kekerabatan

4. Dari keempat unsur kebudayaan diatas yang termasuk dalam unsur kebudayaan menurut Bronislaw Malinowski adalah
 - a. 1 dan 2 salah
 - b. 1, 2, dan 3 benar
 - c. 3 dan 4 benar
 - d. 2 dan 4 benar

5. Berikut yang termasuk dalam contoh kebudayaan materiil adalah
 - a. Dongeng
 - b. Foklor
 - c. Makanan khas
 - d. Perhiasan

6. Berikut yang termasuk dalam kebudayaan non materiil adalah
 - a. Senjata
 - b. Perhiasan
 - c. Wadah
 - d. Makanan tradisonal

7. Kebudayaan terletak dalam pikiran atau kepala manusia sehingga kebudayaan tidak dapat dilihat atau diraba. Sifat ini dinamakan
 - a. Riil
 - b. Konkret
 - c. Abstrak
 - d. Semu

8. Kebudayaan dalam wujud gagasan akan menimbulkan kebudayaan perilaku dan
 - a. Kebudayaan tunggal
 - b. Benda-benda kebudayaan
 - c. Kebudayaan kota
 - d. Kebudayaan daerah

9. Yang termasuk dalam sifat kebudayaan adalah
 - a. Dimiliki oleh individu
 - b. Tidak dapat diwariskan
 - c. Menuntun dan mengarahkan
 - d. Statis

10. Wujud kebudayaan dalam bentuk benda-benda hasil karya manusia, salah satunya adalah
 - a. Patung
 - b. Upacara
 - c. Aturan adat
 - d. Tata cara perkawinan

ESSAY

1. Sebutkan dan jelaskan tujuh unsur kebudayaan universal menurut C. Kluckhohn!
2. Jelaskan wujud dan unsur kebudayaan ada yang berupa fisik dan non fisik, berikan contohnya!
3. Jelaskan metode menganalisis kebudayaan menurut Ralph Linton!
4. Berikan contoh komponen kebudayaan menurut Cateora!
5. Bagaimana menurut anda dalam menanggapi berbagai unsur kebudayaan yang dikemukakan dari berbagai pendapat tokoh yang berbeda?

